

## PENGARUH PROFESIONALISME DAN *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP KINERJA GURU DI SD CITRA BERKAT CITRALAND SUARABAYA

Yudhar Hapsari Risdiantini

[y.risdiantini@citraberkat.sch.id](mailto:y.risdiantini@citraberkat.sch.id)

Sekolah Citra Berkata Citraland Surabaya

Indra Prasetyo

Fatimah Riswati

Universitas Wijaya Putra Surabaya

*National education aims to develop the ability and build the character and civilization of the nation, which is dignified in order to educate the life of the nation. The performance of a teacher is said good if the teacher has done the elements of professionalism that include a high commitment to teaching tasks, mastering and developing learning materials, discipline in teaching and other tasks as well as the need to develop themselves by improving the spirit of entrepreneurship through the development of creativity in the implementation of teaching, cooperation and communication with all the school member, the leadership of teachers who become role models of students, good personality, honest, and objective in guiding students, and responsibility for the task. The teacher performance cannot be separated from learning outcomes, because the teacher's performance is crucial to the success of an effective and efficient learning process. The goal of education can be achieved and materialized from student learning outcomes that ultimately quality graduates. The variables of professionalism and entrepreneurship together significantly affect the performance of teachers, the two independent variables can be used to estimate or predict teacher performance variables.*

**Keywords:** *professionalism, entrepreneurship, teacher performance*

### ABSTRAK

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang mengacu pada profesionalisme guru yang meliputi komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya dan juga perlunya mengembangkan diri dengan meningkatkan jiwa *entrepreneurship* melalui pengembangan kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dan komunikasi dengan semua warga sekolah. Kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini dapat dikatakan variabel profesionalisme dan *entrepreneurship* bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru, kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel kinerja guru.

**Kata kunci:** profesionalisme, kewirausahaan, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tercapainya sumber daya manusia sesuai dengan tujuan maka pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dilihat dari aspek komponen pembentuknya, pendidikan yang bermutu bergantung pada komponen dan sistem yang mendukungnya seperti; peserta didik, guru/tenaga pendidik, kurikulum, sarana/prasarana, media/bahan ajar, manajemen, biaya dan lingkungan pembelajaran.

Tenaga pendidik merupakan komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen tersebut bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang kependidikan (Hamalik, 2003: 9). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah pada dasarnya terjadi jika peningkatan kinerja tenaga pendidik berjalan secara optimal, kualitas tenaga pendidik akan tercermin dalam proses belajar-mengajar yang terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum. Semua itu sesuai UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 yang mengamanatkan tugas utama guru yang dimaksud adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan baik itu formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Guru juga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa. Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah memenuhi standar pencapaian yang tersusun berdasarkan unsur kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya. Juga mempunyai kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Kualitas dari kinerja guru tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar, karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Kinerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan secara kemitraan, antara seorang guru dan siswa (Robert Bacal, 2005:3). Kinerja sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2003:34).

Guru *entrepreneur* atau guru yang memiliki nilai-nilai kewirausahaan adalah guru yang proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesuksesan. Hal ini menunjukkan guru akan membawa perubahan dalam sekolah kearah yang lebih adaptif dalam

menghadapi berbagai perubahan lingkungan, dan juga menunjukkan orientasi ke masa depan menjadi dominan. *Entrepreneurship* yang menjadi satu kompetensi yang harus dicapai dalam standar kompetensi guru di Yayasan Citra Berkas khususnya di SD Citra Berkas Citraland Surabaya, dan telah teruji mengandung nilai-nilai kebaikan yang sepatutnya dimiliki seorang guru. Nilai-nilai kebaikan itu mempunyai visi dan misi, kreatif dan inovatif, berani menanggung risiko, berjiwa kompetisi, mampu melihat dan menciptakan peluang, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dan peduli.

Dalam *entrepreneurship* terdapat nilai-nilai seperti mengejar peluang, melakukan pembaharuan, berani mengambil resiko, berani berbeda, menarik perhatian, dan pro pertumbuhan. Nilai-nilai ini penting dimasukkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi sosok yang logis, kreatif, spontan dan tegas, perspektif ke depan dan berorientasi hasil. Konsep ini bisa diwujudkan oleh para pendidik pada saat mendisain dan melaksanakan pembelajaran, misalnya dalam menentukan paradigma pembelajaran, tujuan, metode, media dan alat, serta sumber belajar. Dengan pembelajaran bernilai *entrepreneurship*, peserta didik akan kaya dengan wawasan dan perspektif dalam memecahkan persoalan. Kesimpulan, nilai-nilai *entrepreneurship* bisa diintegrasikan sebagai landasan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi *academic entrepreneur* yang berkarakter, yang siap menghadapi tantangan kehidupan.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis 'Pengaruh Profesionalitas Guru dan *Entrepreneurship* pada Kinerja Guru di SD Citra Berkas Surabaya'. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian Nasution (2012) berjudul 'Pengaruh *Entrepreneurship* Pada Kinerja Guru di Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan'. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *entrepreneurship* dengan kinerja Guru di Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Medan. Pada penelitian tersebut didapatkan makin tinggi *entrepreneurship* guru maka akan berpengaruh langsung meningkatnya kinerja guru.

Kedua, penelitian Betül Balkar (2015) berjudul 'The Relationships between Organizational Climate, Innovative Behavior and Job Performance of Teachers' hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menunjukkan perilaku berinovasi (aspek penting dalam *entrepreneurship*) berpengaruh terhadap pengembangan kinerja guru. Berikutnya penelitian Nabukenya (2007) dengan judul 'Influence of Teacher's Professionalism On Teacher Performance In Busiro County Secondary Schools, Wakiso District'. Hasil penelitiannya menyimpulkan profesionalisme dalam hal kode etik dan komitmen guru tidak menunjukkan dampak positif terhadap kinerja guru.

## TINJAUAN TEORETIS

K  
i  
n  
e  
r  
j  
a

Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah *performance*. *Performance* merupakan kata benda. Jadi arti *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Robet Bacal (2005:3), kinerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan secara kemitraan. Dalam hal ini proses komunikasi yang dilakukan antara seorang guru dan siswa, kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan rekan guru yang lainnya, konsistensi proses ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan mempengaruhi sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa. Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2003:34).

Kamars (1994:85) menyatakan kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti kemauan dan kemampuan melakukan suatu pekerjaan. Artinya mau dan mampu melaksanakan pekerjaan berarti berhasil melaksanakan pekerjaan itu. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru melalui pelaksanaan tugas dan wewenang secara baik dan tepat mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta mengadakan evaluasi pembelajaran.

Berkaitan erat dengan kinerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai:

- ✓ Kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional;
- ✓ Kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong,

bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik;

- ✓ Kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) yang meliputi 10 kemampuan profesional guru.

Menilai kinerja guru adalah proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Kompetensi-kompetensi inilah yang dapat dilihat melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Aspek-aspek APKG secara umum dapat dikelompokkan kedalam tiga kemampuan, yaitu: (1) kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran, (2) kemampuan guru dalam mengajar di kelas, (3) kemampuan guru dalam mengadakan hubungan antar pribadi.

Menurut Sudjana (2002:17) kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu:

- ✓ Merencanakan proses belajar mengajar;
- ✓ Melaksanakan dan mengelolah proses belajar mengajar;
- ✓ Menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan
- ✓ Menguasai bahan pelajaran.

P  
r  
o  
f  
e  
s  
i  
o  
n  
a  
l  
i  
s  
m  
e

Guru profesional adalah guru yang ingin mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta

memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Meningkatkan mutu guru dititikberatkan pada peningkatan profesionalisme guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1).

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab III pasal 7 dikemukakan profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip: (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, (2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas (5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan (6) Penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja (7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalisme, (9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan.

Pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diisyaratkan guru harus memenuhi 4 kompetensi dasar yang diantaranya adalah kompetensi profesionalisme. Kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam ada;

a) Konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.

b) Materi ajar yang ada di dalam kurikulum sekolah.

c) Hubungan konsep antar mata ajar yang terkait.

d) Penerapan konsep - konsep keilmuan dalam kehidupan sehari - hari.

e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Pada tahun 2015 Ciputra Grup, Yayasan yang menaungi Sekolah Citra Berkas, mengembangkan sebuah budaya kerja yang menjadi standar setiap bentuk kinerja karyawan dalam Ciputra Grup. Ada 3 nilai utama yang diharapkan menjadi nafas dalam berkarya pada setiap institusi yang tergabung dalam Ciputra Grup. Nilai tersebut adalah IPE yaitu Integritas, Profesionalisme dan *Entrepreneurship*. Nilai-nilai itu kemudian dijabarkan dalam sebuah bentuk standar pada tiap satuan masing masing unit pada Ciputra grup.

### **Entrepreneurship**

*Entrepreneurship* adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah yang memenuhi kebutuhan. Kreatif berarti menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Robbins dan Coulter (2007:46) menyatakan, *entrepreneurship* adalah proses seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisir untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan serta kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tanpa memandang apa sumber daya yang sekarang dikendalikannya. Ada tiga tema penting dalam definisi kewirausahaan. Pertama adalah mengejar peluang, di dalam kewirausahaan sangat erat dengan mengejar kecenderungan dan perubahan lingkungan yang tidak dilihat atau diperhatikan oleh orang lain (peluang). Kedua adalah inovasi, kewirausahaan meliputi perubahan, revolusi, transformasi dan pengenalan pendekatan baru untuk melakukan bisnis. Ketiga adalah pertumbuhan, kewirausahaan adalah mengejar pertumbuhan. Mereka tidak puas jika tetap kecil atau sama ukurannya.

Kewirausahaan mencakup penemuan peluang dan sumber daya

untuk menggarap peluang tersebut. Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha yang oleh Anoraga (2002:137) diartikan sebagai orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah (H<sub>1</sub>): Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan Profesionalisme dan *Entrepreneurship* terhadap Kinerja guru secara parsial pada SD Citra Berkat Citraland Surabaya; (H<sub>2</sub>): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan Profesionalisme dan *Entrepreneurship* secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru pada SD Citra Berkat Citraland Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menganalisis masalah yang ada pada saat sekarang dan membuat gambaran secara sistematis terhadap objek penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Muhammad Nasir (2003:47) mengungkapkan, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu status pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, statistik dan akurat yang mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mengukur tentang kinerja guru yang ditinjau dari profesionalisme dan *entrepreneurship* pada guru SD Citra Berkat Citraland Surabaya

Suharsimi Arikunto (2004:117) berpendapat sampel adalah bagian dari populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (2005:120) mengemukakan untuk subyek yang kurang dari 100 maka akan lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini oleh karena populasi berjumlah 39 orang maka seluruh populasi disertakan semua sehingga merupakan penelitian populasi.

Dengan menggunakan metode angket sesuai dengan pendapat Sugiono (2005:74), penelitian angket mampu mengacu pada skala likert 1 sampai 4 yang dikelompokkan menjadi, *favorable* dan *unfavorable*. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang profesionalisme guru dan *entrepreneurship* terhadap kinerja guru SD Citra Berkat Citraland Surabaya angket tersebut terdiri atas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban responden yang dikenai angket harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket.

## Metode Analisis Data

Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel terhadap 1 variabel terikat menggunakan persamaan regresi:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan :

Y=nilai diprediksi atau kriterium

X=nilai variabel prediktor

a=bilangan konstan

b=bilangan koefisien prediktor

e=error (Arikunto, 1993:195).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Citra Berkat Citraland Surabaya merupakan sekolah dasar yang berada di kawasan kota mandiri Citraland Utara, tepatnya bagian barat kota Surabaya. Menjadi sebuah sekolah yang bertujuan memberikan sumbangsih terhadap pendidikan Indonesia dalam hal ini mempersiapkan generasi yang memiliki kompetensi secara holistik untuk menjawab tantangan abad 21. Hal itu merupakan salah satu tujuan didirikannya sekolah ini oleh bapak DR (HC) Ir. Ciputra dan bapak Haryo Seno pada tahun 2003 dan 2004, yang memiliki tujuan membawa kecerdasan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Para pendiri meyakini pendidikan yang berkualitas, utuh dan mengangkat nilai *entrepreneurship* merupakan satu jalan keluar bagi generasi muda dalam meraih kesuksesan.

Program pendidikan berbasis *entrepreneurship* disusun melalui sebuah sistem dan pembelajaran yang dapat mendorong siswa memiliki pola pikir, pola bertindak yang inovatif, kreatif dan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya yang semuanya itu terangkum dalam program pendidikan *Entrepreneurship K - 12 Ciputra Way*. Dengan Visi dan Misi '*Nurturing entrepreneurial spirit within holistic education. To educate and nurture the children to have Godly character and academic excellence, equipping them to be entrepreneurs to transform the nation.*' Mendidik dan menumbuhkembangkan karakter siswa yang berlandaskan kebenaran Tuhan dan agar unggul secara akademis, serta memperlengkapi siswa untuk kelak menjadi entrepreneur yang mentransformasi bangsa.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh antara profesionalisme dan *entrepreneurship* secara bersama-sama terhadap kinerja guru digunakan analisis regresi berganda, seperti pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Bet		
Constant)	-9.732	3.644		-2.670	.011
Profesi	.705	.094	.693	7.484	.000
Entrep	.331	.106	.288	3.115	.004

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Dari data yang terlihat pada tabel dapat diketahui nilai konstanta regresi linear berganda -9,732, dengan nilai koefisien regresi variabel profesionalisme 0,705, nilai koefisien regresi entrepreneurship 0,331. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda:  $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$  dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda:

$$\hat{Y} = -9,732 + 0,705 X_1 + 0,331 X_2$$

Kebermaknaan dari persamaan regresi linear berganda di atas mengandung implikasi:

➤ Konstanta sebesar - 9,732 mengandung arti apabila variabel Profesionalisme dan *Entrepreneurship* tidak ada ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka kinerja guru berada pada angka - 9,732 (menurun). Dapat dijelaskan bahwa pada kondisi dimana Profesionalisme dan *Entrepreneurship* guru adalah sama dengan 0, dimana guru tidak menunjukkan kinerja yang di harapkan pada tugas - tugas utama yang mendasar, dimana hal tersebut berakibat secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, Tugas utama tersebut diantaranya tidak mampu membuat merencanakan proses belajar mengajar yang tentunya akan berpengaruh langsung terhadap terganggunya pelaksanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. Guru juga akan terindikasi kurang dapat melakukan penilaian terhadap kemajuan proses belajar mengajar, yang dapat diprediksikan kemungkinan besar guru

termasuk dalam kategori kurang menguasai materi / bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa

➤ Koefisien regresi X1 (Profesionalisme) 0,703 berarti setiap penambahan satu poin variabel profesionalisme akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,703 kali.

➤ Koefisien regresi X2 (*Entrepreneurship*) 0,331 berarti setiap penambahan satu poin variabel *entrepreneurship* akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,331 kali Selanjutnya untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel profesionalisme dan *entrepreneurship* secara bersama-sama terhadap kinerja guru, dilakukan uji t dan uji F.

Tabel 2

Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-9.732	3.644		-2.670	.011
Profesi	.705	.094	.693	7.484	.000
Entrep	.331	.106	.288	3.115	.004

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Kriteria pengujian nilai t-hitung terhadap t-tabel:

- Jika nilai t hitung setiap variabel  $X \geq$  nilai t tabel maka Ho di tolak dan Ha di terima
- Jika nilai t hitung setiap variabel  $X \leq$  nilai t tabel maka Ho di terima dan Ha di tolak
- Karena nilai t hitung X1 (7,848)  $\geq$  t tabel (0,68156) atau nilai probabilitas (signifikansi) X1 = 0,000 < nilai  $\alpha = 0,1$  maka  
Ha diterima: Variabel X1 (Profesionalisme) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja guru) dan Ho ditolak
- Karena nilai t hitung X2 (3,115)  $\geq$  t tabel (0,68156 atau 1,68957) atau nilai probabilitas (signifikansi) X2 = 0,004 < nilai  $\alpha = 0,1$  maka

Ha diterima: Variabel X2 (*Entrepreneurship*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja guru) dan Ho di tolak

➤ Pada tabel Coefficients diatas, di dapatkan pengaruh variabel (Profesionalisme) terhadap variabel Kinerja guru adalah sebesar 78 %. Sedangkan pengaruh variabel (*Entrepreneurship*) terhadap variabel Kinerja guru adalah sebesar 46,1 %.

Tabel 3

Uji F (Uji koefisien regresi secara simultan) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	811.686	2	405.843	93.284	.000 <sup>b</sup>
Residual	156.622	36	4.351		
Total	968.308	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Kriteria pengujian nilai F-hitung terhadap F-tabel:

- Jika nilai F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak
  - Jika nilai F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Berdasarkan data tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 93,284 dan sig 0,000. F tabel pada taraf  $\alpha = 0,1$ , df 1 = (jumlah variabel independen = 2) dan df2 (n - k - 1 = 39 - 3 - 1 = 35), maka nilai Ftabel = 2,46. Hal ini berarti F hitung > F-tabel (93,284 > 2,46) dan sig < 0,1 (0,000 < 0,1), maka hipotesis dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme dan *entrepreneurship* bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru, sehingga ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel kinerja guru.

➤ Pada tabel ANOVA di atas dengan nilai  $\alpha = 0,1$  dan nilai F tabel = 2,46 di dapatkan



nilai F hitung = 93,284 dan nilai probabilitas (Signifikansi) sebesar 0,000

➤ Tolak Ho karena F hitung (93,284)  $\geq$  F tabel (2,46) atau nilai probabilitas (signifikansi)  $0,000 <$  nilai  $\alpha$  (0,1) dengan demikian maka di dapatkan

Ha: Variabel – Variabel X (Profesionalisme dan Entrepreneurship) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja guru)

### Koefisien Determinasi

Adapun hasil koefisien determinasi masing-masing variabel pada tabel 4.

**Tabel 4**  
Korelasi antarvariabel  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.838	.829	2.08581

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel *Model Summary* kolom R, didapatkan nilai koefisien korelasi antar variabel – variabel (X1) Profesionalisme dan (X2) *Entrepreneurship*, secara bersama sama terhadap variabel (Y) Kinerja guru:

➤ Dari tabel model summary dapat diketahui nilai R adalah 0,916, sedangkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,838. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar 0,838 atau R<sup>2</sup>X100% sebesar 83,80%.

➤ Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel profesionalisme dan entrepreneurship berpengaruh terhadap kinerja guru SD Citra Berkas Citraland Surabaya sebesar 83,80%, dan sisanya 16,20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

➤ Nilai koefisien korelasi (R) memiliki rentang 0-1. Semakin mendekati nilai 0 maka variabel – variabel independen (X1 dan X2) semakin tidak mempengaruhi

variabel dependen (Y). Dari tabel korelasi antar variabel diatas maka didapatkan nilai R = 0,916 yang berarti setiap variabel independen (X1 dan X2) memiliki pengaruh sangat kuat/sangat tinggi terhadap variabel dependen (Y)

### Pembahasan

#### Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru

Persepsi profesionalisme para responden yang diperoleh melalui hasil angket, menunjukkan bahwa profesionalisme pada kategori baik. Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan dan dari hasil uji hipotesis dengan melakukan uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Profesionalisme terhadap Kinerja Guru SD Citra Berkas Citraland Surabaya. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar X1 (7,848)  $\geq$  t tabel (0,68156) atau nilai probabilitas (signifikansi) X1 = 0,000 < nilai  $\alpha$  =

0,1 Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel profesionalisme (X1) terhadap Kinerja guru (Y) SD Citra Berkas Citraland Surabaya.

Kinerja guru merupakan cermin dari profesionalitas guru dalam bekerja, kinerja akan terjaga jika guru dapat bersikap profesional dalam menjalankan tugas dan kewajiban profesi guru. Jadi profesionalisme akan memberikan dampak dan mempunyai pengaruh yang positif dalam mengubah, mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi ditemukan mayoritas responden guru berpendapat standar profesionalisme melalui penerapan nilai – nilai budaya kerja IPE (Integritas Profesionalisme *Entrepreneurship*) yang diterapkan dalam seluruh aspek kerja, baik dalam penguasaan guru dikelas, profesionalisme guru dalam menjalankan profesinya serta hubungan kerja guru dengan yayasan, mendorong kepada para guru untuk terus

berada pada lingkungan yang kondusif dan sehat untuk selalu terpacu dalam meningkatkan Kinerja Guru.

### **Pengaruh *Entrepreneurship* terhadap Kinerja Guru**

Dari hasil olah data pada hasil jawaban responden, ditemukan bahwa persepsi variabel *Entrepreneurship* guru SD Citra Berkat Citraland Surabaya pada kategori baik. Hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Entrepreneurship* terhadap kinerja guru diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t. Hasil yang diperoleh dari t-hitung antara variabel *Entrepreneurship* terhadap kinerja guru diperoleh sebesar nilai t hitung  $X^2 (3,115) \geq t \text{ tabel } (0,68156)$  atau nilai probabilitas (signifikansi)  $X^2 = 0,004 < \text{nilai } \alpha = 0,1$  maka  $H_a$  diterima: Variabel  $X^2$  (*Entrepreneurship*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja guru) dan  $H_0$  di tolak. Maka hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis diterima.

Sikap yang menggambarkan nilai nilai *entrepreneurship* yang baik pada guru akan memberikan dampak positif pada kinerja guru, kemampuan melihat peluang dalam merencanakan pengelolaan sumber daya, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, berani mengambil resiko, kemampuan merencanakan, dan berkomunikasi hingga menemukan solusi dari permasalahan yang dapat memunculkan dan menghasilkan kinerja yang baik pula

### **Pengaruh Profesionalisme, *Entrepreneurship* secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan data tabel ANOVA diperoleh F hitung sebesar 93,284 dan sig 0,000. F tabel pada taraf  $\alpha = 0,1$ ,  $df 1 =$  (jumlah variabel independen = 2) dan  $df 2 (n - k - 1 = 39 - 3 - 1 = 35)$ , maka nilai Ftabel = 2,46. Hal ini berarti F hitung  $> F$  tabel ( $93,284 > 2,46$ ) dan sig  $< 0,1$  ( $0,000 < 0,1$ ), maka hipotesis dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel profesionalisme dan *Entrepreneurship*

bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru, kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel kinerja guru. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan antara Profesionalisme dan *Entrepreneurship* secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Kinerja guru akan baik jika dipengaruhi faktor individual yang terdiri dari sikap yang didasari oleh *Entrepreneurship*, dimana setiap individu guru memiliki semangat untuk memberi nilai tambah pada setiap pembelajaran yang dilakukan, setiap individu juga dapat menjalin komunikasi dengan baik dalam membangun jejaring ataupun berkontribusi secara positif pada lingkungannya. Profesionalisme akan semakin meningkat apabila di dalam diri guru tersebut memiliki standard kinerja dan dorongan/semangat untuk memenuhi seluruh kompetensi guru yang diisyaratkan. Kecakapan dalam mengelola kelas dan melengkapi seluruh perangkat pembelajaran dapat di penuhi bila didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif.

Pada hasil uji koefisien determinasi, pengaruh yang diberikan dari variabel profesionalisme dan *entrepreneurship* terhadap kinerja guru SD Citra Berkat Citraland Surabaya sebesar 83,80%, dan sisanya 16,20%. Nilai ini cukup besar karena secara teori salah satu aspek dalam menentukan kinerja seseorang adalah melalui profesionalisme dan kemampuan dalam mengembangkan diri dalam komunikasi dan kreatifitas, sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini. seperti contohnya insentif, kondisi ekonomi, latar belakang dan lain sebagainya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Kondisi lingkungan kerja yang baik akan mendorong bagi guru untuk memberikan sikap yang terbaik, bahkan dalam berkinerja. Jika suasana sekolah nyaman dan kondusif, guru memberikan sikap, disiplin dan berkinerja yang terbaik pada diri mereka untuk sekolah, dan muncul

guru-guru yang berkarakter, dan hal ini pun akan berdampak pada pembentukan karakteristik anak didik (siswa) ataupun lulusan yang berkarakter positif.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara profesionalisme guru dan *Entrepreneurship* guru terhadap Kinerja guru tahun 2017 di SD Citra Berkas Citraland Surabaya. Artinya setiap kenaikan skor Profesionalisme guru, sikap *Entrepreneurship* maka semakin tinggi pula tingkat Kinerja guru. Hal ini di jelaskan bahwa semakin tinggi tingkat Profesionalisme dan jiwa *Entrepreneurship* seorang guru maka akan sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, sehingga secara otomatis dapat menunjukkan Kinerja guru dapat meningkat dengan baik.

Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dan *Entrepreneurship* terhadap kinerja guru SD Citra Berkas Citraland Surabaya. Hal ini menjelaskan bahwa untuk setiap peningkatan tingkat Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru, begitu pula untuk *Entrepreneurship*, peningkatan terhadap nilai *Entrepreneurship* akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Kinerja guru SD Citra Berkas Citraland Surabaya.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Profesionalisme guru dan *Entrepreneurship* terhadap kinerja guru SD Citra Berkas Citraland Surabaya. Pengaruh antara Profesionalisme dan *Entrepreneurship* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dari hasil uji-F diperoleh bahwa F-hitung sebesar 93,284 dan sig 0,000. Dengan nilai Ftabel = 2,46. Hal ini berarti F hitung > F tabel (93,284 > 2, 46) dan sig < 0,1 (0,000 < 0,1). Ini berarti kedua variabel independen profesionalisme dan *Entrepreneurship* secara bersama-sama

dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan variabel kinerja guru di SD Citra Berkas Citraland Surabaya. Untuk melihat pengaruh antara profesionalisme dan *entrepreneurship* secara bersama-sama terhadap kinerja guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Menejemen Penelitian*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas RI. UU No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas RI Diknas, *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. 2003. Jakarta.
- Gibson, James L., John M Ivancevich dan James H. Donnely Jr. 1985, *Organizations: Behavior, Structure & Process*, Texas BusinessPublications Inc.
- Hadis, Abdul dan B. Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi Dan Motivasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mathis, Robert L dan Jackson, John H. 2002. *Manajemen SDM*. Salemba Empat. Jakarta. Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Kompetensi guru Sekolah/Madrasah*. BSNP. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Inovasi Pembelajaran* BSNP. Jakarta.

- Santoso, Singih. 2001. *SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia. Jakarta.
- Santoso, Soegeng. 2000. *Problema Pendidikan dan Cara Pemecahannya*. Kreasi Pena Gading. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Transito. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, BNSP. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. BNSP. Jakarta.
- Usman, H. 2010. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uzer, Moh Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. PT. Indeks. Jakarta.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Gaung Persada Pres. Jakarta.